

Strategi dan Implementasi Keberlanjutan PT Garuda Indonesia dalam Mewujudkan ESG

Annisa Trimur Fadila¹, Ida Bagus Ketut Bayangkara²

¹²Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

Email: annisatrimur096@gmail.com ¹ bhayangkara@untag-sby.ac.id ²

Alamat: Jalan Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: annisatrimur096@gmail.com

Abstract. *This paper explores the ESG (Environmental, Social, and Governance) strategy adopted by PT Garuda Indonesia following its restructuring phase, with reference to the GRI Standards 2021 and SDG Compass framework. Initiated in 2020, the restructuring was a strategic response to the escalating financial and operational challenges exacerbated by the COVID-19 pandemic. As part of its recovery strategy, Garuda Indonesia has embraced ESG as a foundational approach to promote long-term sustainability and contribute to the realization of the Sustainable Development Goals (SDGs). Employing a qualitative-descriptive method, the study analyzes the company's 2023 Sustainability Report. The findings reveal that the airline has demonstrated a tangible commitment to lowering carbon emissions, enhancing employee well-being, and reinforcing governance structures. Nonetheless, there remains a need for greater transparency in reporting and better integration of ESG metrics into the company's core operations. The study suggests that Garuda Indonesia should enhance the alignment of its ESG initiatives with SDG indicators and adopt the GRI Standards in a more holistic manner.*

Keywords: : ESG, Restructuring, Garuda Indonesia, GRI Standards, SDG Compass

Abstrak. Artikel ini membahas tentang strategi Environmental, Social, and Governance (ESG) yang dijalankan oleh PT Garuda Indonesia setelah proses restrukturisasi, dengan mengacu pada GRI Standards 2021 dan panduan SDG Compass. Restrukturisasi yang dimulai pada tahun 2020 merupakan respons perusahaan terhadap krisis keuangan dan operasional yang memburuk akibat pandemi COVID-19. Dalam upaya pemulihan, Garuda Indonesia menempatkan ESG sebagai kerangka kerja strategis untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif-deskriptif melalui analisis isi terhadap Laporan Keberlanjutan tahun 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa Garuda Indonesia telah menunjukkan komitmen nyata dalam pengurangan emisi karbon, peningkatan kesejahteraan tenaga kerja, serta penguatan praktik tata kelola. Kendati demikian, aspek transparansi pelaporan dan integrasi indikator ESG ke dalam proses bisnis inti masih dapat ditingkatkan. Studi ini menyarankan agar strategi ESG perusahaan lebih selaras dengan indikator SDGs dan penerapan GRI Standards dilakukan secara menyeluruh.

Kata kunci: ESG, Restrukturisasi, Garuda Indonesia, GRI Standards, SDG Compass

1. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir, keberlanjutan telah menjadi agenda strategis global, terutama bagi sektor industri yang memiliki dampak lingkungan dan sosial yang tinggi, seperti transportasi udara. Prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi tolak ukur penting dalam menilai tanggung jawab perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik (Alazzani et al., 2023). PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, sebagai maskapai nasional, dihadapkan pada tuntutan untuk menjalankan operasional yang tidak hanya efisien secara bisnis, tetapi juga bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial.

Pasca pandemi COVID-19, terjadi peningkatan ekspektasi publik terhadap perusahaan dalam mengadopsi model bisnis berkelanjutan. PT Garuda Indonesia telah merespons fenomena ini dengan sejumlah langkah strategis, seperti penggunaan bahan bakar ramah lingkungan (*Sustainable Aviation Fuel*), program efisiensi bahan bakar, konservasi ekosistem mangrove, serta pengembangan UMKM melalui pendanaan sosial (PT Garuda Indonesia, 2023). Strategi tersebut mencerminkan upaya perusahaan untuk menyelaraskan pemulihan bisnis dengan pencapaian target – target keberlanjutan (Yusra & Indriani, 2022).

Namun, studi akademik yang secara mendalam menelaah bagaimana strategi pemulihan bisnis Garuda Indonesia selaras dengan agenda ESG pasca restrukturisasi masih relatif terbatas. Sebagian besar literatur fokus pada implementasi ESG di sektor keuangan dan manufaktur (Sari & Wardhani, 2021), sehingga terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan dalam konteks perusahaan jasa transportasi milik negara. Hal ini menimbulkan kesenjangan pengetahuan yang perlu dijawab, terutama dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, yang juga tengah mengutamakan ekonomi hijau.

Penulisan artikel ini menjadi penting karena dapat menjawab kebutuhan analisis strategis terhadap model keberlanjutan perusahaan penerbangan yang beroperasi di bawah regulasi ketat, tekanan biaya tinggi, dan ekspektasi publik yang semakin meningkat. Selain itu, implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017 dan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 juga menekankan pentingnya ESG secara transparan dan terstruktur oleh perusahaan publik (OJK, 2021).

Kebaruan dari artikel ini terletak pada pendekatannya yang mengaitkan aspek ESG dengan strategi pemulihan pasca restrukturisasi dan transformasi bisnis. Fokus utama artikel pada upaya untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh PT Garuda Indonesia dalam mengintegrasikan prinsip – prinsip ESG setelah menjalani proses restrukturisasi perusahaan, serta menilai sejauh mana praktik keberlanjutan yang dijalankan telah selaras dengan indikator – indikator yang tercantum dalam GRI Standards 2021 dan panduan SDG Compass.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model implementasi ESG yang sesuai dengan karakteristik

2. KAJIAN TEORITIS

Teori ESG (*Environmental, Social, and Governance*)

ESG merupakan indikator non-keuangan yang digunakan untuk menilai perusahaan dari segi lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Indikator ini tidak hanya mengukur kinerja finansial, tetapi juga menilai bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan, memperhatikan aspek sosial, serta menerapkan tata kelola yang baik dalam operasionalnya. Dengan demikian, ESG mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan sosial dan tata kelola yang bertanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda dan Wardhani (2020) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung mengalami peningkatan nilai perusahaan.

Teori Strategi Keberlanjutan (*Sustainability Strategy*)

Strategi keberlanjutan merupakan pendekatan yang menanamkan prinsip – prinsip keberlanjutan ke dalam inti strategi dan operasional perusahaan, dengan tujuan

menciptakan keseimbangan antara pelestarian lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kinerja ekonomi jangka panjang.

GRI Standards 2021

GRI Standards 2021 merupakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang membantu organisasi mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial secara transparan dan konsisten. Standar ini terbagi menjadi tiga bagian utama :

- A. Standar Universal = Mencakup prinsip – prinsip dasar dan persyaratan pelaporan, terdiri dari GRI 1 (Landasan), GRI 2 (Pengungkapan Umum), dan GRI 3 (Topik Material). Standar ini memberikan panduan mulai dari konsep dasar hingga pengungkapan terkait profil organisasi, tata kelola, dan proses penentuan topik material.
- B. Standar Topik = Mengatur pengungkapan spesifik mengenai dampak organisasi yang terkait topik keberlanjutan tertentu, digunakan berdasarkan daftar topik material yang telah ditentukan oleh organisasi.
- C. Standar Sektor = Menyediakan panduan khusus untuk berbagai sektor industri, membantu organisasi mengidentifikasi topik material yang relevan sesuai dengan karakteristik sektornya. (*Global Reporting Initiative (GRI)*, (2021).

SDG Compass

SDG Compass adalah panduan hasil kolaborasi GRI, UNGC, dan WBCSD yang dirancang untuk membantu perusahaan menyelaraskan strategi bisnis dengan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) serta mengelola dampak dan kontribusinya.

Menurut penelitian Wicaksono, A. (2023). Konsep SDGs sendiri merupakan pengembangan dari Triple Bottom Line yang diperkenalkan oleh Elkington pada tahun 1997, yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan (profit), tetapi juga memperhatikan aspek sosial (people) dan lingkungan (planet). Keseimbangan ketiganya menjadi kunci keberlanjutan perusahaan (Gupta, 2020). Seiring perkembangan zaman, konsep ini diperluas menjadi empat pilar SDGs, yakni ekonomi, sosial, lingkungan, serta hukum dan tata kelola, guna menjawab tantangan pembangunan yang semakin kompleks.

Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder

Teori Legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha mempertahankan pengakuan sosial dengan beroperasi sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Menurut penelitian oleh Arisanty, Rosiana, dan Gumay (2024) mengungkapkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan teori legitimasi memberikan keuntungan penting bagi pemangku kepentingan, seperti meningkatkan kepatuhan, kredibilitas, dan kepercayaan publik, serta mendukung kelangsungan bisnis dalam jangka panjang.

Teori Stakeholder menekankan pentingnya perusahaan untuk memperhatikan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap operasionalnya. Dalam pelaporan keberlanjutan, perusahaan diharapkan mengungkapkan informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan. Penelitian oleh Doni et al (2022) menunjukkan bahwa partisipasi pemangku kepentingan memiliki hubungan positif dengan kinerja sosial perusahaan dan berperan sebagai faktor internal yang

membentuk budaya perusahaan serta menyelesaikan isu tanggung jawab sosial perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam strategi keberlanjutan yang diterapkan oleh PT Garuda Indonesia setelah melewati proses restrukturisasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengevaluasi bagaimana perusahaan mengintegrasikan prinsip – prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam operasionalnya, serta sejauh mana praktik tersebut sesuai dengan pedoman GRI Standards 2021 dan SDG Compass.

Sumber data utama berasal dari Laporan Keberlanjutan PT Garuda Indonesia Tahun 2023, yang merupakan dokumen resmi perusahaan dan telah melalui proses verifikasi oleh pihak independen (PT BSI Group Indonesia). Laporan ini disusun sesuai ketentuan GRI 1: Foundation 2021, PJOK No. 51/POJK.03/2017, serta SE OJK No. 16/SEOJK.04/2021.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara mendalam isi laporan serta menyesuaikannya dengan kerangka ESG dan indikator yang digunakan dalam standar pelaporan internasional. Analisis dilakukan secara induktif, dimulai dengan proses identifikasi informasi yang relevan, pengelompokan praktik keberlanjutan dalam pilar – pilar ESG, serta evaluasi keterkaitannya dengan indikator GRI dan target SDGs.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dijalankan oleh PT Garuda Indonesia dalam mengadopsi prinsip – prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pasca restrukturisasi perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi sejauh mana implementasi keberlanjutan perusahaan telah sejalan dengan indikator yang tercantum dalam GRI Standards 2021 serta panduan dari SDG Compass.

Studi ini dilaksanakan dengan cara menelaah Laporan Keberlanjutan PT Garuda Indonesia Tahun 2023, yang telah disahkan secara independen oleh PT BSI Group Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan selama bulan April 2025. Lokasi penelitian dilakukan secara daring dengan menganalisis laporan yang diperoleh melalui situs resmi PT Garuda Indonesia. Data yang dihimpun disesuaikan dengan indikator pengungkapan GRI Universal serta Topik Material yang diungkapkan oleh Garuda Indonesia dalam laporannya.

Strategi Integrasi ESG Setelah Restrukturisasi

Setelah menyelesaikan proses restrukturisasi pada akhir tahun 2022, PT Garuda Indonesia mulai merancang ulang arah strategis perusahaannya dengan menempatkan prinsip keberlanjutan sebagai fondasi utama dalam menjalankan aktivitas bisnis. Transformasi ini diwujudkan melalui penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara menyeluruh dan berkelanjutan di seluruh lini operasional. Pendekatan ini tidak hanya menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu lingkungan dan sosial, tetapi juga keseriusan dalam membangun tata kelola yang bertanggung jawab dan transparan, yang sesuai dengan indikator GRI Standards 2021 dan panduan SDG Compass.

Aspek Lingkungan (Environmental)

Dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan, Garuda Indonesia menerapkan sejumlah inisiatif yang berpedoman pada standar pelaporan keberlanjutan GRI 302 (pengelolaan energi) dan GRI 305 (pengendalian emisi). Salah satu langkah strategis yang menonjol adalah pelaksanaan uji coba serta penerbangan komersial menggunakan bahan bakar ramah lingkungan, yaitu *Sustainable Aviation Fuel (SAF)* atau *Bioavtur*, yang dikembangkan oleh Pertamina. Langkah ini merupakan bagian dari kontribusi perusahaan dalam mendukung upaya nasional untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mempercepat penggunaan energi bersih dalam sektor penerbangan.

Selain itu, Garuda Indonesia juga menjalankan program *fuel optimization* untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bahan bakar pesawat. Melalui program ini, perusahaan berhasil menghemat sekitar 8,6 juta liter avtur sepanjang tahun 2023, yang secara langsung berdampak pada penurunan emisi karbon dioksida sebesar kurang lebih 21,8 juta kilogram.

Tak hanya itu, perusahaan juga melaksanakan program *Recycle In-Flight Material* yang bertujuan untuk mengurangi limbah plastik dari perlengkapan penerbangan yang digunakan penumpang. Dengan program ini, Garuda Indonesia berhasil menekan tumpukan sampah plastik hingga 26,1 ton dan mengurangi emisi karbon yang ditimbulkan dari proses pengelolaan sampah tersebut sebesar 65,2 ton setiap tahunnya. Melalui berbagai program tersebut, Garuda Indonesia menunjukkan komitmennya dalam mengelola dampak lingkungan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Aspek Sosial (Social)

Pada aspek sosial, Garuda Indonesia melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dengan mengacu pada standar *Global Reporting Initiative (GRI)*, yaitu GRI 403 yang mencakup kesehatan dan keselamatan kerja, GRI 404 mengenai pelatihan serta pengembangan karyawan, dan GRI 413 yang berfokus pada keterlibatan dengan komunitas lokal.

Sebagai wujud dari komitmen terhadap pengembangan sumber daya manusia, perusahaan menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang diikuti oleh lebih dari 21.000 pegawai dari berbagai level jabatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan daya saing pegawai dalam menghadapi tantangan industri penerbangan yang dinamis.

Selain pengembangan internal, Garuda Indonesia juga menunjukkan keberhasilan dalam menjaga hubungan industrial yang kondusif. Sepanjang tahun 2023, tidak terdapat laporan perselisihan atau konflik antara perusahaan dan karyawan, yang mencerminkan terciptanya iklim kerja yang harmonis dan produktif.

Di luar lingkup internal, perusahaan turut menjalankan program-program sosial yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di sekitar area operasionalnya. Salah satunya adalah dukungan terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pendanaan dan pembinaan, sebagai bagian dari kontribusi perusahaan dalam memperkuat perekonomian lokal dan menciptakan dampak sosial yang positif.

Aspek Tata Kelola (Governance)

Dalam hal tata kelola perusahaan, Garuda Indonesia mengadopsi prinsip – prinsip yang sesuai dengan pedoman GRI 2 (Transparansi Tata Kelola) dan GRI 205 (Pencegahan Korupsi), serta mematuhi ketentuan perundang – undangan nasional, seperti POJK No. 51/PJOK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan dan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 mengenai penyusunan laporan tahunan emiten dan perusahaan publik.

Perusahaan menunjukkan keterbukaan informasi melalui pengungkapan yang jelas dan sistematis mengenai struktur organisasi, alur pengambilan keputusan strategis, serta kebijakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dijalankan. Transparansi ini menjadi bagian dari upaya perusahaan dalam membangun kepercayaan publik dan memperkuat akuntabilitas.

Pengungkapan informasi dilakukan berdasarkan 11 topik material yang telah ditetapkan melalui proses identifikasi dan konsultasi bersama berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Topik – topik tersebut mencakup berbagai aspek penting seperti kinerja ekonomi, efisiensi energi, pengelolaan emisi, praktik pengadaan berkelanjutan, keselamatan dan kesehatan kerja, hingga perlindungan data pelanggan.

Seluruh inisiatif tata kelola ini memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama SDG 8 tentang mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pekerjaan layak, SDG 12 tentang mengupayakan pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, dan SDG 13 tentang mengatasi dampak perubahan iklim. Melalui pendekatan ini, Garuda Indonesia berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara etis, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dengan pendekatan strategis ini, Garuda Indonesia berupaya membangun model bisnis yang tangguh dan adaptif dalam menghadapi tantangan global, sekaligus mewujudkan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan di tingkat nasional maupun internasional.

Evaluasi Kesesuaian Praktik Keberlanjutan dengan GRI Standards 2021 dan SDG Compass

Hasil telaah terhadap Laporan Keberlanjutan PT Garuda Indonesia Tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi terhadap pedoman GRI Standards 2021, termasuk dalam penerapan GRI *Universal Standards*, GRI *Topic Standards*, serta pemetaan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui pendekatan SDG Compass.

Pertama, pada aspek GRI 2 mengenai pengungkapan umum, Garuda Indonesia secara gamblang menyajikan informasi yang mencakup profil perusahaan, struktur tata kelola, keterlibatan dalam asosiasi profesional, hingga komitmen terhadap prinsip keberlanjutan. Hal ini mencerminkan penerapan transparansi dan akuntabilitas sebagaimana yang diamanatkan oleh GRI serta ketentuan dari OJK melalui POJK.

Kedua, dalam memenuhi GRI 3 yang mengatur tentang penentuan topik material, perusahaan telah menjalankan proses penilaian materialitas secara partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan dari berbagai pihak. Dari hasil tersebut, ditetapkan 11 isu utama yang relevan dengan operasi perusahaan, seperti performa ekonomi, pengadaan

lokal, pengelolaan energi dan emisi, keselamatan kerja, pengembangan SDM, hingga tindakan anti-korupsi. Hal ini menunjukkan bahwa identifikasi isu keberlanjutan telah dilakukan secara menyeluruh dan berbasis standar internasional.

Ketiga, dari sisi pelaksanaan program, Garuda Indonesia telah mengimplementasikan berbagai inisiatif yang selaras dengan GRI Topic Standards, antara lain:

- A. GRI 302 dan GRI 305: Melalui efisiensi penggunaan bahan bakar dan pengujian Sustainable Aviation Fuel (SAF) sebagai energi alternatif ramah lingkungan.
- B. GRI 403: Tercermin dari pencapaian nihil kecelakaan kerja berat dan pelaksanaan pelatihan keselamatan kerja yang sistematis.
- C. GRI 413: Diterapkan melalui kegiatan pemberdayaan UMKM dan keterlibatan masyarakat lokal di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Keempat, bila ditinjau melalui lensa SDG Compass, berbagai strategi keberlanjutan Garuda Indonesia telah selaras dengan minimal 10 tujuan dari SDGs, seperti:

- A. SDG 7 dan SDG 13: Diimplementasikan melalui program pengurangan konsumsi avtur dan penggunaan bahan bakar alternatif (SAF).
- B. SDG 8: Terwujud melalui dukungan terhadap UMKM dan pelatihan tenaga kerja yang luas.
- C. SDG 12: Dilakukan melalui upaya pengelolaan limbah dan pengurangan penggunaan plastik dalam layanan penerbangan.
- D. SDG 16: Terlihat dari penguatan tata kelola internal dan langkah-langkah antikorupsi.

Interpretasi Hasil

Temuan ini menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip ESG dalam sistem kerja yang sejalan dengan standar global. Perusahaan tidak hanya mematuhi ketentuan regulasi yang berlaku, tetapi juga secara proaktif menyesuaikan diri dengan tren dan tuntutan keberlanjutan internasional. Hal ini menegaskan bahwa Garuda Indonesia tidak sekadar fokus pada proses pemulihan pasca restrukturisasi, melainkan juga berupaya membangun citra sebagai pelaku utama dalam penerapan praktik bisnis berkelanjutan di sektor penerbangan nasional.

Keterkaitan Teoretis

Secara teoritis, hasil ini memperkuat relevansi Teori Legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu menunjukkan tanggung jawab sosial agar tetap mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat luas. Dalam konteks ini, pelaporan keberlanjutan yang transparan berperan penting dalam membangun persepsi positif publik. Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses penentuan isu material menggambarkan penerapan Teori Pemangku Kepentingan, yang menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terpengaruh oleh aktivitas perusahaan.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Dari sisi teoritis, studi ini membuktikan bahwa penggunaan standar GRI dan pendekatan SDG Compass dapat diterapkan secara efektif oleh perusahaan milik negara di negara berkembang untuk memperkuat legitimasi dan meningkatkan reputasi di mata

pemangku kepentingan. Sementara secara praktis, Garuda Indonesia memberikan contoh nyata bagaimana praktik keberlanjutan dapat dijalankan secara strategis dalam industri penerbangan. Pendekatan ini dapat menjadi rujukan (best practice) bagi BUMN lain maupun sektor swasta yang ingin membangun sistem pelaporan keberlanjutan yang menyeluruh, terukur, dan relevan dengan isu global.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

PT Garuda Indonesia telah menyusun strategi ESG yang mencakup tiga elemen penting Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola. Dalam hal lingkungan, perusahaan berfokus pada upaya pengurangan emisi karbon dengan mengganti armada pesawat ke jenis yang lebih efisien bahan bakarnya dan menerapkan teknologi yang mengurangi limbah serta meningkatkan efisiensi energi. Dari sisi sosial, Garuda Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui berbagai program pelatihan serta aktif dalam inisiatif sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Di bidang tata kelola, perusahaan memperhatikan pentingnya keterbukaan dalam pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta menggunakan standar pelaporan yang jelas untuk memperkuat kepercayaan. Strategi ini juga sejalan dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dengan fokus pada pengurangan dampak perubahan iklim, menciptakan pekerjaan yang layak, dan konsumsi yang bertanggung jawab. Laporan keberlanjutan 2023 Garuda Indonesia, yang mengacu pada GRI Standards 2021, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pelaporan yang akurat dan transparan, serta dampak positif yang dihasilkan oleh penerapan strategi ESG.

Hasil yang dapat dicapai adalah Implementasi strategi ESG pasca restrukturisasi di PT Garuda Indonesia telah memberikan hasil yang signifikan di berbagai sektor. Dalam hal lingkungan, Garuda Indonesia berhasil menurunkan emisi karbon dan meningkatkan efisiensi operasional, terlihat dari pengurangan konsumsi bahan bakar serta adopsi teknologi ramah lingkungan pada armadanya. Dari sisi sosial, perusahaan menunjukkan peningkatan kepuasan di kalangan karyawan dan memberikan dampak positif pada masyarakat melalui berbagai program tanggung jawab sosial. Di sisi tata kelola, Garuda Indonesia telah memperbaiki tingkat transparansi dan mematuhi regulasi yang ada, sehingga memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan integritas operasional. Semua pencapaian ini mendukung visi Garuda Indonesia untuk menjadi perusahaan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab dalam operasionalnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, Garuda Indonesia disarankan untuk terus melanjutkan upaya pengurangan emisi karbon dan pengembangan teknologi ramah lingkungan. Perusahaan juga sebaiknya memperkuat kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk memberikan dampak sosial yang lebih besar, terutama dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan. Di sektor tata kelola, perusahaan dapat lebih menggali potensi teknologi untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional, sambil tetap menjaga kepatuhan terhadap regulasi yang ada untuk mempertahankan kepercayaan publik dan investor.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan artikel ini. Terutama kepada PT Garuda Indonesia yang telah memberikan akses data yang sangat berharga, serta kepada rekan-rekan yang artikelnya turut mendukung penyelesaian tugas ini. Artikel ini merupakan bagian dari sebuah studi yang melibatkan kontribusi dari berbagai pihak. Secara khusus, saya menyampaikan

terima kasih kepada Bapak Dr. Ida Bagus Ketut Bayangkara dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, selaku dosen mata kuliah Akuntansi Keberlanjutan, atas bimbingan dan dukungannya yang sangat berarti dalam proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adhi, R. E., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh environmental, social, and governance disclosure terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi empiris perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Alazzani, A., Aljanadi, Y., & Yusoff, H. (2023). Environmental, social, and governance (ESG) disclosures and corporate performance: A comprehensive review. *Journal of Cleaner Production*, 413, 137325. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137325>
- Arisanty, P., Gumay, S., Studi Akuntansi, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, S. (2024). PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT SEBAGAI BENTUK LEGITIMASI PERUSAHAAN: STUDI KASUS PENERAPAN TEORI LEGITIMASI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 6. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Chaerunisa, A. B., & Siregar, S. V. (2023). Implementasi Stakeholder Engagement dalam Sustainable Development Studi Kasus Pada PT XYZ. *Owner*, 7(4), 2956–2969. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1640>
- Diwanti, P. N. (2022). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report (Studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2017–2019) (Skripsi, Universitas Islam Indonesia). Universitas Islam Indonesia.
- Doni, F., Gasparri, M., & Pavone, P. (2022). Stakeholder engagement and corporate social performance: Evidence from sustainability reporting. *Journal of Cleaner Production*, 340, 130757. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.130757>
- Global Reporting Initiative. (2021). GRI Universal Standards 2021. Diakses dari <https://www.globalreporting.org>
- GRI 1: Landasan 2021. (2025).
- GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 Standar Universal. (2025).
- GRI 3: Topik Material 2021 Standar Universal. (2023).
- Gupta, A. (2020). *Environmental, social and governance (ESG) criteria: The new megatrend in investing*. Springer.
- Kebaikan, M., Depan, M., & Keberlanjutan, L. (n.d.). Delivering Goodwill, Delivering Goodwill, Building the Future PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2023 Sustainability Report.
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The effect of environmental, social, governance, and controversies on firms' value: Evidence from Asia. In *International Symposia in Economic Theory and Econometrics* (Vol. 27, pp. 147–173). Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Mulyanti, R. (n.d.). Kepemimpinan Relasional Untuk Keberlanjutan Strategis: Tinjauan Pustaka. <https://doi.org/10.38035/jsmd.v2i2>

- OJK. (2021). *SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. <https://www.ojk.go.id>
- PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (2023). *Laporan Keberlanjutan 2023*. Diakses dari https://www.garuda-indonesia.com/static/content/dam/garuda/hubungan-investor/27082024_SR_BOOK_GIAA_2023.pdf
- Purnama, I. (2024). THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY, LEVERAGE AND FIRM SIZE TOWARDS THE DISCLOSURE OF SUSTAINABILITY REPORT (Vol. 9, Issue 1). <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Putri, A. D., & Surifah. (2023). Pengaruh leverage dan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report (Studi empiris pada BUMN periode 2016–2020). *Jurnal Magisma*, 11(1), 31–42.
- Qurniasih, R., Pramurindra, R., Fakhruddin, I., Isna Inayati, N., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Praktik Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i02.p01>
- Sari, M. M. R., & Wardhani, R. (2021). The effect of environmental, social, governance (ESG) performance on financial performance: Evidence from ASEAN state-owned enterprises. *International Journal of Business, Economics and Management*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.18488/journal.62.2021.81.1.17>
- SDG Compass. (2020). *The Guide for Business Action on the SDGs*. Diakses dari <https://sdgcompass.org>
- Wicaksono, A. P. N. (2023). Eksplorasi Sustainable Development Goals (SDGs) Disclosure Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 125–156. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.26448>